



Pencegahan Dan Penanganan Stunting Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong

Prevention And Handling Of Stunting In Laburan Baru Village, Paser Belengkong District

Reza Fahrepi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire, Nabire

Korespondensi penulis: Rezafahrepi21081992@gmail.com

Article History:

Received: 23 Oktober 2023

Revised: 27 November 2023

Accepted: 31 Desember 2023

Keywords: Prevention, Treatment, Stunting

Abstract: Laburan Baru Village is one of the villages under the working area of Paser Belengkong District which is one of the stunting locus villages. Community Service by providing material related to handling and preventing stunting in Laburan Baru Village, Paser Belengkong District. Counseling or material for handling and preventing stunting is carried out through lecture methods and question and answer discussions. The target of this activity is for all community members in Laburan Baru Village, Paser Belengkong District to understand more about the dangers of stunting for children's growth and development. In this activity, the importance of good cooperation between cross-sectors to deal with stunting was also conveyed, whether as community members, village officials, health centers, and all parties must work together in handling and preventing stunting.

Abstrak

Desa Laburan Baru merupakan salah satu desa yang berada di bawah wilayah kerja Kecamatan Paser Belengkong yang merupakan salah satu Desa lokus stunting. Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan materi yang berhubungan dengan penanganan dan pencegahan stunting di Desa Laburan baru Kecamatan Paser Belengkong. Penyuluhan atau materi penanganan dan Pencegahan Stunting dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Target dari kegiatan ini adalah seluruh warga Masyarakat yang ada di Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong agar lebih memahami tentang bahaya stunting bagi tumbuh kembang anak. Dalam kegiatan ini disampaikan juga pentingnya Kerjasama yang baik antar lintas sektor untuk menangani Stunting, baik itu sebagai warga Masyarakat, perangkat desa, puskesmas, dan semua pihak harus secara bersama-sama dalam menangani penanganan dan pencegahan stunting.

Kata Kunci: Pencegahan, Penanganan, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, seringnya infeksi, dan kurangnya stimulasi psikososial (World Health Organization, 2015). Faktor penyebab terjadinya pembengkokan dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, kebiasaan konsumsi anak dan penyakit menular pada anak merupakan faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan. Sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketersediaan pangan dan sanitasi serta kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Tim Pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari Dosen yang melakukan pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan materi yang berhubungan dengan Penanganan dan Pencegahan Stunting di Desa Laburan baru Kecamatan Paser Belengkong. Target dari kegiatan ini adalah seluruh warga Masyarakat yang ada di Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong agar lebih memahami tentang bahaya Stunting bagi tumbuh kembang anak.

Di Kecamatan Paser Belengkong Data jumlah anak yang mengalami Stunting sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Stunting di Kecamatan Paser Belengkong

No	Nama Desa	Jumlah
1	Olong Pinang	7
2	Paser Belengkong	19
3	Sangkuriman	3
4	Damit	12
5	Bekoso	6
6	Lempesu	0
7	Suatang	14
8	Seniung Jaya	4
9	Suatang Keteban	2
10	Suatang Baru	13
11	Laburan	7
12	Laburan Baru	7
13	Suliliran	6
14	Suliliran Baru	26
15	Sunge Batu	32

Sumber Data: Rapat Audit Stunting, 12 September 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Persada Nabire melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didukung oleh Dosen-dosen dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dengan latar belakang pendidikan, penelitian, penataran, pelatihan, penyusunan program dan evaluasi program, monitoring, dan masalah kemasyarakatan, kependudukan, lingkungan, kebijakan pendidikan, kajian wanita dan perlindungan anak, pengembangan sumber daya manusia baik secara perseorangan maupun melalui keterlibatannya di perusahaan konsultasi lain. Dalam hal ini Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong adalah merupakan salah satu tempat dilakukannya kegiatan Pengabdian Masyarakat atas permintaan pemerintah desa.

Berbagai faktor yang sangat berbeda ini memerlukan intervensi yang paling menentukan yaitu 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan). Pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh orang tua dan pemberian ASI eksklusif juga mempengaruhi tinggi badan (Wahdah, Juffrie, & Huriyati, 2015). faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, pemberian ASI eksklusif, usia

saat MP-ASI, kecukupan zinc dan zat besi, penyakit menular dan faktor genetik. (Aridiyah, Rohmawati dan Ririanty, 2015).

Dengan adanya materi yang disampaikan diharapkan Masyarakat dapat mengerti bahwa Stunting dapat menjadi hal yang memutus kecerdasan generasi mud ajika tidak ditangani dengan baik dan sedini mungkin, untuk itulah perlu peran serta semua lapisan/stakeholder dalam menangani masalah ini.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian masyarakat melalui Rembuk Stanting di Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong, melalui 3 tahap yaitu :

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan adalah kegiatan pendahuluan kegiatan yang dilakukan sebelum masuk pada pelaksanaan inti kegiatan. Pra kegiatan terdiri dari:

1) Rapat Strategi pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan akan dilaksanakan oleh semua pihak pelaksana kegiatan baik dari unsur dosen yang melaksanakan kegiatan ini. Pembahasan awal akan banyak membahas strategi dan perencanaan program pengabdian pada masyarakat yang akan dilaksanakan.

2) Survei lokasi

Survei dilaksanakan paling lambat tujuh hari sebelum dilaksanakan kegiatan untuk mengetahui lokasi mana yang menjadi tempat untuk pelaksanaan kegiatan yaitu Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong.

3) Persiapan sarana dan prasarana

Persiapan yang dilakukan terkait sarana dan prasarana sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat antara lain:

- a) Pembuatan proposal pengabdian masyarakat
- b) Pembuatan media (*leaflet*, materi edukasi)
- c) Persiapan tempat pelaksanaan kegiatan

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada masyarakat. Responden pada kegiatan ini adalah Warga Masyarakat Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong. Distribusi pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Edukasi tentang Penanganan dan Pencegahan Stunting Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong.

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi Masyarakat tentang Penanganan dan Pencegahan Stunting Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong sebagai Upaya penanganan dan pencegahan stunting dengan harapan tidak adalagi warga Masyarakat desa Laburan yang mengalami stunting di masa mendatang/ nol kasus.

2) Diskusi Tanya jawab Responden

Diskusi tanya jawab dilakukan untuk mengetahui pemahaman responden terhadap materi yang telah disampaikan dan hal-hal yang ingin responden ketahui atau yang belum dipahami

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim Pkm STIKes Persada Nabire di Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong. Hasil kegiatan sebagai berikut.

1. Peserta kegiatan diikuti oleh warga desa Laburan Baru yang terdiri dari kader posyandu, perangkat desa, warga / keluarga/orangtua anak yang stunting, petugas Kesehatan dari Puskesmas Laburan Baru yang berjumlah 58 Orang.
2. Yang menjadi Narasumber adalah Reza Fahrepi, S. KM., M. Kes.
3. Kegiatan di laksanakan pada hari Selasa di Gedung Pertemuan Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong
4. Selanjutnya dibuat laporan kegiatan

DISKUSI

Target dari pelaksanaan kegiatan ini adalah warga Desa Laburan Baru, kader Posyandu, Kader PKK / TP. PKK Desa Laburan Baru, Perangkat Desa. Penyuluhan atau materi penanganan dan Pencegahan Stunting dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi tanya jawab. Dalam kegiatan ini disampaikan juga pentingnya Kerjasama yang baik antar lintas sektor untuk menangani Stunting, baik itu sebagai warga Masyarakat, perangkat desa, puskesmas, dan semua pihak harus secara bersama-sama dalam menangani penanganan dan pencegahan stunting. Adapaun hal ini bisa dilakukan mulai dari mempersiapkan calon pengantin sampai pada pengolahan makanan dalam rumah tangga, yang semua itu bertujuan untuk menciptakan makanan yang bergizi, sehat, aman dan seimbang agar tidak terjadi stunting/gagal tumbuh yang dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Rembuk Stunting yang dilakukan di Desa Laburan Baru Kecamatan Paser Belengkong memberikan gambaran tentang kasus stunting yang ada dan Upaya penanganan dan pencegahannya. Orang tua/kader Posyandu, Kader PKK, Perangkat Desa diharapkan berperan aktif dalam upaya penurunan kasus stunting. Pemberian materi tentang Penanganan dan Pencegahan Stunting sangat penting dilakukan, bukan hanya untuk saat ini tapi sebagai upaya pencegahan dengan menerapkan perilaku hidup sehat, mengkonsumsi makanan sehat, beragam, bergizi, seimbang dan aman, mengkonsumsi aneka makanan sumber protein local, yang dimulai dari calon pengantin. Pencegahan Stunting harus dilakukan mulai dari 0 s/d 1000 hari pertama kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Rahmad et al. (2013). Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau dari Pemberian Asi Eksklusif, Mp-Asi, Status Imunisasi Dan Karakteristik Keluarga di Kota Banda Aceh Stunting Study on Children Viewed from Exclusive Breast Feeding, Complementary Breastfeeding, Immunization S. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 6(2), 169–184.
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 13–19.
- Rosha, B., Susilowati, A., Amaliah, N. and Permanasari, Y., 2020. Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), pp.169-182
- Sari, M. T., Daryanto., & Oesmani, M. (2020). Maternal Characteristics and Knowledge on The Risk Of Childhood Stunting at Simpang Kawat Community Health Center, Jambi. The 7th International Conference on Public Health Solo, Indonesia. 279-284. <https://doi.org/10.26911/the7thicph-FP.03.32>
- Wahdah, S., Juffrie, M., & Huriyati, E. (2015). Faktor risiko kejadian stunting pada Anak umur 6 - 36 Bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, 3(2), 119–130.